

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Socrates, pendidikan adalah proses belajar yang berlandaskan pada etika.¹ Berdasarkan pendapat Socrates tersebut, maka bisa dikembangkan bahwa dalam pendidikan berbasis Islam pun harus berlandaskan pada etika. Pendidikan berbasis Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam terhadap kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan melalui wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. tentang perintah untuk mengenal dan mengimani Allah.²

Pendidikan Islam harus mempertahankan semua prinsip-prinsip Islam dan menginspirasi semua manusia tentang cara hidup di dunia modern ini agar hidup berdampingan dan damai.³ Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya agar bisa memperbaiki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan syariat Allah, salah satunya melalui dakwah sebagai pendidikan berbasis agama Islam.⁴

¹ Ramazan Ertugut, Serhat Soysekerici, *Ethic dimension and social consequences of distance education applications*, Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (Elsevier: 2010) 1229-1232, h. 1230.

² Aminuddin Hassan, Asmawati Suhid, dkk. *The Role of Islamic Philosophy of Education in Aspiring Holistic Learning*, Procedia Social and Behavioral Sciences 5, (Elsevier: 2010) 2113-2118, h.2113.

³ Muhammad Faisal Ashaari, Zainab Ismail, Anuar Puteh, dkk. *An Assesment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies*, Procedia – Social and Behavioral Sciences 59 (Elsevier: 2012), h. 618.

⁴ Permana, R. (2013). *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah..* Jurnal Komunikasi Islam, 3(1), h. 120.

Dakwah merupakan proses ajakan, penyampaian, seruan kepada individu atau kelompok agar mau mempelajari, memeluk dan mengamalkan ajaran agama tanpa terpaksa, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi kesucian diri individu, dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Islam bisa disebut sebagai agama dakwah. Maksudnya ialah ajaran yang harus disebarkan kepada seluruh manusia. Hal ini difirmankan Allah Ta'ala pada ayat-ayat-Nya. Salah satunya pada Q.S an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*

Kegiatan dakwah tentu menjadi keseharian seorang muslim, karena itulah perlu melekat tentang kesadaran kewajiban berdakwah. Orang yang berdakwah menyambung perjuangan Rasulullah SAW. dalam menyebarkan ajaran Allah SWT.

Komunikasi dakwah bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi oleh komunikator yang menyampaikan pesan-pesan bersumber dari Alquran dan hadits yang bertujuan supaya orang lain bisa memperbaiki akhlak dan beramal saleh. Akan tetapi, komunikator tersebut diharuskan mempunyai spesifikasi syarat dan kriteria tertentu, misalnya berakal, berilmu dan beragama Islam.

Komunikasi dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan majelis taklim. Majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Salah satu majelis taklim yang ada di kabupaten Tapin yaitu majelis taklim Darul Musthafa yang dipimpin oleh Ustaz Ahmad Barmawi atau yang lebih dikenal dengan Guru Muda/Guru Kulur tepatnya di jalan Ampera, desa Pematang Karang Hulu, kecamatan Tapin Tengah, kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Biasanya pengajian diadakan setiap hari Kamis khusus jamaah wanita, dan setiap hari Minggu untuk jamaah umum.

Pada majelis tersebut, Ustaz Ahmad Barmawi melakukan pengajian menggunakan materi dakwah dari kitab-kitab ulama terdahulu yang bersumber dari Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa Ustaz Ahmad Barmawi senantiasa berkata dengan lemah lembut dan memberi nasihat dengan cara yang baik pada penyampaian dakwah beliau.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang etika komunikasi dakwah yang digunakan Ustaz Ahmad Barmawi alias Guru Muda.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini disimpulkan dengan judul Etika Komunikasi Dakwah Ustaz Ahmad Barmawi di Majelis Taklim Darul Musthafa Kabupaten Tapin.

⁵ Junaidi, *Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Darul Musthafa Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017), h. 53.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, ditemukan fokus masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana etika komunikasi dakwah yang diaplikasikan oleh Ustaz Ahmad Barmawi ketika berdakwah di majelis taklim Darul Musthafa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang etika komunikasi dakwah Ustaz Ahmad Barmawi ketika menyampaikan ceramah agama di Majelis Taklim Darul Musthafa.

D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dibutuhkan agar arah dan tujuan penelitian lebih terfokus. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu.

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan, mengembangkan, dan berkontribusi ilmu pengetahuan komunikasi khususnya mengenai etika komunikasi dakwah.

2. Aspek praktis

Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan tentang teori dan menerapkan ilmu etika komunikasi dakwah yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Aktivistis Dakwah

Penelitian ini bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tambahan pada pendakwah, serta diharapkan bisa membantu dalam pemecahan suatu permasalahan terkait dengan cara berdakwah.

E. Definisi Operasional

1. Etika komunikasi dakwah

Etika komunikasi dakwah dalam penelitian ini maksudnya yaitu meneliti pengajian Ustaz Ahmad Barmawi dari segi penyampaian pesan dakwahnya, adapun landasan etika komunikasi dakwah tersebut yaitu *qawlan sadidan* (Kata-kata yang benar), *qawlan balighan* (Kata-kata yang jelas), *qawlan maysuran* (Kata-kata yang mudah dipahami), *qawlan layyinan* (Kata-kata yang lembut), *qawlan kariman* (Kata-kata yang memuliakan), *qawlan ma'rufan* (Kata-kata yang baik dan pantas). Dalam penelitian ini akan memilih salah satu pengajian yang dilakukan Ustaz Ahmad Barmawi.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim ialah lembaga atau kelompok masyarakat yang mengadakan pendidikan keagamaan Islam informal sebagai wadah dakwah Islam.⁶ Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Darul Musthafa yang didirikan sekaligus dipimpin oleh Ustaz Ahmad Barmawi.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan diperlukan untuk mengorganisasikan temuan yang telah ada. Penulis dituntut untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan temuan-temuan terdahulu serta dapat menunjukkan bahwa sepanjang penelusuran yang dilakukannya tidak ada satupun penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian penulis.⁷ Adapun penelitian terdahulu yakni sebagai berikut.

1. Etika Komunikasi Dakwah Dalam Serial Nussa Di Channel Youtube Nussa Official, skripsi oleh Rika Ariani dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2019. Dalam penelitian ditemukan bahwa Etika komunikasi dakwah dalam Serial Nussa meliputi gaya berbicara komunikasikan dengan komunikator memakai bahasa yang baik sesuai ajaran Islam beserta latar belakang pembuatan serial Nussa. Persamaan penelitian dengan peneliti ialah sama-sama meneliti etika komunikasi dakwah,

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 29 Tahun 2019, Tentang Majelis Taklim, h.2.

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 38.

sedangkan yang menjadi perbedaan adalah subjek yang diteliti, yaitu pada Serial Nussa di Channel Youtube Nussa Official, sedangkan pada penelitian ini yaitu Ustaz Ahmad Barmawi.

2. Etika Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki, LC di Channel Youtube, skripsi oleh Jehan Anisya Nurhuda dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2021. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada video Ramadhan bersama Ustaz Hanan Attaki tahun 2020 M/1441 H terdapat 14 *qawlan sadida* (perkataan yang jujur/benar), 18 *qawlan baligha* (perkataan yang menyentuh hati), 8 *qawlan maysura* (perkataan yang layak), 16 *qawlan karima* (perkataan yang luhur), 9 *qawlan layyina* (perkataan yang lembut), 17 *qawlan ma'rufa* (perkataan yang elok). Adapun yang paling dominan ialah *qawlan baligha* dengan ucapan yang membekas dalam hati dan pikiran. Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian oleh Jehan ini subjeknya Dakwah Ustaz Hanan Attaki, sedangkan penelitian peneliti yang menjadi subjeknya yaitu Ustaz Ahmad Barmawi.
3. Komunikasi Dakwah Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Skripsi oleh Rusdian Noor dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2016. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa komunikasi dakwah yang Guru Ahmad Barmawi terapkan berbentuk: *bil-al lisan* dan *bi-al hal*

ternyata berhasil menarik perhatian masyarakat dan bisa memengaruhi masyarakat, sehingga komunikasi dakwah yang diterapkan berhasil dan sesuai dengan harapan masyarakat. Persamaan penelitian ini terdapat pada bahasan dai yang sama yaitu Ustaz Ahmad Barmawi, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian oleh Rusdian Noor ini berfokus pada komunikasi dakwah Ustaz Ahmad Barmawi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada etika dakwah Ustaz Ahmad Barmawi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

BAB I meliputi pendahuluan untuk menguraikan permasalahan yang ada pada penelitian.

BAB II berisi kajian teori, yakni kajian teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III berisi metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi penutup yang menyajikan simpulan dari masalah yang diteliti beserta saran-saran yang membangun.